

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan dikarenakan rendahnya tingkat inflasi selama tahun 2014 - 2023, yang menghasilkan rata-rata 3,54 % dan masuk dalam kategori inflasi ringan. Inflasi dalam penelitian ini tidak dianggap hiperinflasi sehingga tidak mengganggu kegiatan perekonomian. Dengan demikian variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan dikarenakan setiap negara pengekspor karet memiliki pasar, dan eksportir karet telah menyepakati harga dengan konsumen dalam mata uang negara tujuan ekspor. Meskipun nilai tukar rupiah berubah terhadap mata uang negara tujuan ekspor, volume ekspor karet alam tetap tidak terpengaruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa volume ekspor tidak mengalami kenaikan yang berarti, baik ketika kurs rupiah terhadap dolar meningkat ataupun menurun.
3. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan, dikarenakan PDRB mengukur dua hal saat

Bersamaan yakni : total pendapatan setiap orang dan total pengeluaran negara untuk barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, demikian pula kemampuannya untuk mengekspor meningkat. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara melambat, kemampuannya untuk mengekspor menurun. Jika PDRB perkapita tinggi maka negara tersebut mempunyai daya beli tinggi, sehingga menjadikannya pasar yang sangat baik untuk menjual komoditas, khususnya pada komoditas karet.

4. Secara simultan antara inflasi, kurs, dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan nilai R-Square sebesar 0,721589 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan memberikan sumbangan 72,1 % dan sisanya 27,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yakni jumlah produksi, harga karet internasional, dan harga karet domestik.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka

penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia, khususnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dikarenakan PDRB memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap volume ekspor karet.
2. Pemerintah harus memberikan kebijakan terhadap subsidi pupuk dan obat hama, di karenakan kelangkaan pupuk sehingga dapat menurunkan produktivitas petani dalam meningkatkan volume produksi karet nasional.
3. Walaupun PDRB berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan, namun perlu peningkatan kualitas tenaga kerja para petani karet di Provinsi Sumatera Selatan agar produktivitas semakin meningkat sehingga PDRB memberikan kontribusi tinggi terhadap volume ekspor di Indonesia.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait fenomena yang serupa mengenai volume ekspor karet hendaknya menggunakan variabel bebas lain seperti luas lahan, jumlah produksi, harga karet internasional, dan harga karet domestik.